

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti orang yang belajar di perguruan tinggi. Mahasiswa dalam tahap perkembangannya sudah masuk pada masa *emerging adult hood* atau masa peralihan dari masa remaja menuju dewasa dengan rentang usia 18-25 tahun. Pada masa ini, dalam perkembangannya, individu masih mencoba mencari karir apa yang sesuai dengannya, mencoba menemukan identitas diri mereka, dan gaya hidup seperti apa yang ingin mereka jalani. Dua kriteria yang diajukan untuk menunjukkan akhir masa muda dan permulaan dari masa dewasa awal adalah kemandirian ekonomi dan bertanggung jawab pada perilakunya. Kemandirian ekonomi dapat terlihat dengan mulainya individu yang berada pada fase dewasa awal merambah dunia kerja.¹

Mahasiswa bekerja adalah individu yang menuntut ilmu pada jenjang perguruan tinggi dan berstatus aktif, yang juga menjalankan usaha atau sedang berusaha mengerjakan suatu tugas yang diakhiri buah karya yang dapat dinikmati oleh orang yang bersangkutan. Fenomena kuliah sambil bekerja bukan merupakan hal yang baru di Indonesia, dapat dilihat dengan banyaknya universitas-universitas negeri

¹ Hafid, Ibnu, *Pola Belajar Mahasiswa Pekerja* (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang), (Semarang, 2006) h. 12.

maupun swasta yang membuka kelas khusus untuk karyawan. Pada umumnya, universitas-universitas yang membuka kelas karyawan ini menyediakan waktu perkuliahan diluar waktu kerja, seperti kelas malam atau kelas sabtu minggu. Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja terdapat beberapa alasan mengapa para mahasiswa tersebut menjalani kuliah sambil bekerja. Diantaranya adalah untuk menambah pengalaman, belajar mandiri, dan sebagian memang untuk menghidupi dirinya sendiri ataupun keluarganya.

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang menempuh strata pendidikan tertinggi di Indonesia. Seseorang dalam hidupnya harus mempunyai mimpi agar mengerti apa tujuan hidupnya dan apa yang harus dilakukan. Sosok mahasiswa harus memiliki kemampuan *hard skills* dan *softs skills* yang dilandasi nilai-nilai spiritual.² Sederhananya, seorang mahasiswa ideal adalah seorang yang mengenal potensi dirinya sendiri, mencoba mengembangkan hal yang ia mampu, dan selalu berusaha melakukan sesuatu yang terbaik bagi dirinya sendiri, maupun lingkungan sekitar. Status mahasiswa berbeda dengan siswa, jelas dari pola pemikiran. Meskipun sama-sama menempuh jalur pendidikan, siswa masih berusaha mencari jati diri dan sikap. Siswa mulai aktif berpikir mengenai dirinya dan meraba masa depan yang ingin diraih.

² Anastasi, Anne, *Bidang-Bidang Psikologi Terapan*, (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 1993), h, 157.

Sedangkan mahasiswa merupakan tingkatan tertinggi dalam dunia pendidikan yang memikul tanggung jawab untuk memajukan instansi, masyarakat dan bangsa. Tugas sebenarnya mahasiswa sebagai *Agen of change*. Dengan tugas seperti ini, mahasiswa diharapkan mampu mengupayakan bagi perubahan kondisi sosial masyarakat ke arah yang jauh lebih sejahtera. Sebagai perumpamaan dalam segi finansial masyarakat, untuk merealisasikan harapannya bagi perubahan masyarakat, maka tidak ada salahnya ketika mahasiswa berwirausaha yang kemudian mampu menciptakan peluang kerja bagi banyak orang. Fenomena mahasiswa yang bekerja kiranya bukan hal baru. Banyak dari mahasiswa tersebut mencari tambahan penghasilan untuk mencukupi kebutuhan kehidupannya. Pada dasarnya setiap mahasiswa menghendaki semua kebutuhan dapat terpenuhi secara wajar. Terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut secara memadai akan menimbulkan keseimbangan dan kebutuhan pribadi. Mahasiswa yang kebutuhannya terpenuhi akan dapat memperoleh suatu kebutuhan dalam hidupnya.³

Mahasiswa yang berasal dari keluarga mampu tidak akan pusing dalam menempuh pendidikan, karena biaya pendidikan dan kebutuhan hidup sudah tercukupi. Namun bagi mereka yang dari keluarga yang tidak mampu akan merasa terbebani apabila uang saku yang diberikan orang tua hanya cukup dalam biaya hidup saja. Belum biaya pendidikan dan kelangsungan hidupnya agar biasa bertahan. Salah satunya yang ditempuh yaitu dengan kuliah sambil bekerja. Bekerja ada banyak faktor yang akan memengaruhinya, salah satunya faktor

³Djamarah, Syaifudin Bahri, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2008), h. 148.

kelelahan. merasa lelah atau payah bisa mempunyai banyak bentuk, bergantung pada jenis kegiatan yang menimbulkannya. Bentuk perasaan letih ini dapat berkisar dari rasa sakit pada otot, rasa kaku atau kejang pada bagian tubuh tertentu. rasa sakit atau nyeri hingga pada rasa kantuk, kebingungan mental, kekejangan *muscular* (otot) dan kejenuhan. Tentunya faktor kelelahan ini akan berdampak pada kuliah dan tugas yang semestinya dikerjakan. Mahasiswa mempunyai motivasi dalam bekerja karena perubahan dalam diri seseorang itu terbentuk suatu aktivitas berupa kegiatan fisik.⁴

Bekerja ternyata menjadi muara sekaligus pernyataan diri diseluruh kawasan tujuan hidup. Semua sumber pada Al-Qur'an karena dengan bekerja berarti telah melaksanakan dua amalan sekaligus amal Ubudiyah amalan yang berhubungan dengan Allah dan amal Mu'amalah atau hablumminannas yaitu amal yang berhubungan dengan sesama manusia, termasuk pelaksanaan tugas sebagai Khalifah Allah dimuka bumi, Dengan meluangkan waktunya untuk bekerja tentunya aktifitas kuliah dan belajar tidak akan maksimal. akan tetapi mahasiswa mempunyai peran yang lain yang dilakukan di luar perkuliahannya, bekerja untuk meringankan beban orang tua, biaya pendidikan, dan kehidupan sehari-hari.

Mahasiswa harus pintar dalam mengatur waktu, waktu mengenai saat kuliah dan waktu untuk bekerja, mahasiswa dituntut untuk selalu mengikuti perkuliahan, tentunya ini menjadi tantangan bagi mahasiswa yang aktifitasnya kuliah sambil bekerja. Disisi lain, tuntutan untuk berprestasi harus menjadi

⁴Munir Mursyi, *At Tarbiyah al Islamiyah*, (Ahlul Kutub, Al Qahirah, 1977), h. 25.

perhatian dan tugas utama bagi sebagian mahasiswa. Selain itu mahasiswa yang aktifitasnya kuliah sambil bekerja mempunyai kesempatan mengasah jiwa wirausaha, meningkatkan soft skill dengan terlibat langsung dalam dunia kerja, meningkatkan keberanian memulai usaha, mendapat dukungan modal dan pendampingan secara terpadu.⁵

Kuliah sambil bekerja merupakan pilihan. Sebagian mahasiswa dengan beragam alasan. Sebagian didukung oleh orang tua karena memang orang tua tidak mampu dalam membiayai kuliahnya, bekerja menjadi sebuah kebutuhan. Karena tanpa bekerja, mereka tak bisa melanjutkan kuliah lantaran desakan ekonomi disamping itu, bekerja juga untuk menopang kebutuhan sehari-hari mahasiswa di luar kuliah. Kuliah sambil kerja, di satu sisi bisa dijadikan ajang untuk melatih kemandirian dan sebagai langkah persiapan diri sebelum terjun ke masyarakat. Mahasiswa berlatih untuk mandiri dan tidak bergantung dengan kiriman orang tua. Konsekuen, jika kuliah sambil kerja tidak disikapi secara bijaksana, justru akan menjadi bumerang bagi mahasiswa itu sendiri. Alih-alih melatih kemandirian, aktivitas akademik malah terganggu dan berantakan. Mahasiswa harus menyadari resiko kuliah sambil kerja. yang jelas, waktu mahasiswa menjadi berkurang karena tersita untuk bekerja. Mahasiswa yang bekerja efeknya kuliah menjadi terganggu. Karena mahasiswa harus memikirkan beban ganda antara kuliah dan pekerjaan. Sosialisasi dengan rekan sejawat atau dosen di luar jam kuliah pun berkurang. Kuliah sambil bekerja memang sebuah pilihan. Namun,

⁵ Yusuf Qardawi, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1995), h. 222.

perlu juga dipikirkan konsekuensinya. Bahwa, dengan memilih bekerja ia dituntut mampu mengelola waktu dengan baik. Dengan demikian, aktivitas akademik di luar perkuliahan, seperti belajar, membaca dan berorganisasi, tidak terlupakan. Bagaimanapun, masa kuliah adalah masa yang paling efektif untuk menimba ilmu dan pengalaman semaksimal mungkin sebagai bekal masa depan.⁶

Kelebihannya mahasiswa mampu membiayai kuliahnya secara mandiri tanpa minta bantuan dari orang lain, dan disisi pengalaman bekerja tentu lebih unggul dari mahasiswa yang tidak bekerja. Akan tetapi mahasiswa yang aktifitasnya sambil bekerja tentu akan banyak kehilangan banyak waktu, karena sebagian aktifitasnya dipergunakan untuk bekerja. Kuliah maupun bekerja merupakan hal yang positif. Pada dasarnya tujuan utama mahasiswa adalah untuk belajar dan mengembangkan pola pikir, untuk itu mahasiswa harus menjalankan semua proses dalam sebuah perguruan tinggi untuk mencapai tujuan belajar mereka, agar mendapatkan indeks prestasi yang baik dan menyelesaikan kuliah mereka tepat waktu.⁷

Disini mereka dibesarkan oleh realitas yang tidak bisa mereka hindari antara lain sebagai mahasiswa yang berada dalam suatu iklim profesi diri yaitu menjadi mahasiswa sebagai calon sarjana yang siap pakai atau insan yang diharapkan oleh masyarakat, desakan kebutuhan ekonomi keluarga dan keinginan untuk menjadi lebih baik, kebutuhan dan tuntutan untuk menjadi mandiri dari

⁶ Hikmat, *Manajemen Pendidikan* (Bandung : Pustaka setia, 2009), h.12.

⁷Ali, Muhammad, Asrori, Muhammad, *Psikologi Remaja*, (Jakarta; PT Bumi Aksara, 2011), h. 161.

keluarga dengan usia yang beranjak dewasa, persaingan dalam dunia kerja semakin ketat karena standart yang diberikan untuk jenjang karir dalam sebuah instansi, atau perusahaan memiliki kriteria minimum yang tinggi, keinginan untuk mendapatkan pengalaman serta mengisi waktu luang menyebabkan sebagian mahasiswa memilih untuk kuliah sambil bekerja.

B. Batasan Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami judul, perlu penulis tegaskan disini arti dari istilah-istilah yang terdapat dalam judul sebagai berikut:

1. Manajemen waktu Belajar mahasiswa pekerja di FAI Dharmawangsa untuk Menjaga efektifitas dan efisiensi waktu bekerja.
2. Manajemen waktu Belajar mahasiswa pekerja di FAI Dharmawangsa dalam mengatur waktu kuliah.
3. Manajemen waktu kuliah mahasiswa pekerja di FAI Dharmawangsa dalam mengatur keaktifan belajar